

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti akan memberikan gambaran tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jati Kulon Kudus sebagai objek kajian sebagai berikut:

#### 1. Letak Geografis

Sebagai madrasah yang berlokasi strategis MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus terletak di jalan R. Agil Kusumadya Kudus, lebih tepatnya terletak di Desa Jati Kulon Gang Sempalan Kabupaten Kudus Jawa Tengah, terletak dilokasi yang strategis. Madrasah ini di gunakan untuk pengembangan dan studi pendidikan formal.<sup>1</sup>

MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus terletak pada geografis sebagai berikut:

- a. Lokasi Peta : Latitude (Lintang) 6.827217  
Longitude ( Bujur) 110.829673
- b. Sebelah Utara : Desa Jati Kulon
- c. Sebelah Timur : Desa Jati Wetan
- d. Sebelah Selatan : Desa Jati Kulon
- e. Sebelah Barat : Desa Pasuruhan

#### 2. Informasi Dokumen Dan Perijinan

Informasi tentang perijinan dan dokumen sangatlah diperlukan untuk mendirikan madrasah. Untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta bertanggungjawab atas operasionalnya. Mengenai perijinan MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Tahun Berdiri : 1959
- b. No.SK Pendirian : Lk/3.c/3507/Pem.MI/1978
- c. Tanggal SK Pendirian : 05 Juli 1959
- d. No. SK Ijin Operasional : Lk/3.c/3507/Pem.MI/1978
- e. Tanggal SK Ijin Operasional: 09 Januari 1978
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- g. No. SK akreditasi : 166/BAP-SM/XI/2015

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

<sup>2</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus menggunakan pengaturan yang berlaku di madrasah ini, sehingga semua pembagian kerja sangat jelas dan pembelajaran yang berlangsung di madrasah ini terlaksana dengan lancar. Dengan kebijakan otoritas yang mereka peroleh masing-masing, struktur organisasi dibuat dengan maksud untuk memudahkan sistem kerja madrasah saat ini. Berikut gambaran struktur organisasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus:<sup>3</sup>

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi  
MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus**

| No. | Nama                               | Jabatan           |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Wahid Ansori, S.Pd.I               | Kepala Madrasah   |
| 2.  | Nurul Rohmah, S.Pd                 | Wakil Kepala      |
| 3.  | Muhammad Ismail<br>Kurniawan, S.Pd | Koordinator Siswa |
| 4.  | Andi Miftakhul Falah, S.Pd         | Bendahara BOS     |
| 5.  | Endah Budiani, AMd                 | TU & OPM          |

**Tabel 4. 2 Susunan Komite MI Muhammadiyah Jati Kulon  
Kudus**

| No. | Nama                           | Jabatan    |
|-----|--------------------------------|------------|
| 1.  | H. Rochim Sutopo, S.T.,<br>M.T | Ketua      |
| 2.  | Sunarto, S.Pd                  | Sekretaris |
| 3.  | Noor Setia Budi, S.E           | Bendahara  |
| 4.  | Imam Prayitno, S.E             | Anggota    |

**Tabel 4. 3 Susunan PCM Majelis Dikdasmen Jati**

| No. | Nama                | Jabatan    |
|-----|---------------------|------------|
| 1.  | MT. Fathony, S.Kom  | Ketua      |
| 2.  | Aries Triyono, S.Pd | Sekretaris |

### 3. Visi dan Misi

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi seperti sekolah lainnya. Dalam merumuskan visinya, MI Muhammadiyah Jati Kulon Sebagai sekolah dasar yang berwawasan Islam, harus memperhatikan harapan masyarakat serta harapan orang tua mahasiswa, pemberi kerja lulusan madrasah, dan aspirasi mahasiswa itu sendiri. Selain mengatasi

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

masalah tersebut, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan, teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, dan globalisasi. MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus ini memiliki visi sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Visi Madrasah** : “ Islami, Modern dan Berprestasi.”

Untuk mencapai visi madrasah, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus menetapkan misi madrasah sebagai berikut:

**Misi Madrasah**

1. Menyeleggarakan pendidikan dengan mengedepankan ciri khas yang menempatkan pendidikan agama sebagai hal yang sangat mendasar;
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pemenuhan sarpras dan sistem pendidikan yang modern menuju era 4.0
3. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait

**4. Keadaan Guru Dan Siswa**

- a. Data Guru/ Pegawai di MI Muhamamdiyah Jati Kulon Kudus  
Para Guru yang bekerja di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus yaitu guru swasta. Pada umumnya sama dengan madrasah lain dalam hal pemilihan dan pengangkatan guru, kandidat akan dipilih melalui tes dan wawancara, dan pencalonan mereka kemudian akan didiskusikan dengan dewan guru, administrator, dan komite sekolah lainnya. Pengajar di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus memiliki latar belakang pendidikan yang sangat luas. Ada 2 staf dan 15 guru. dapat dilihat pada tabel berikut untuk informasi tambahan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

**Tabel 4. 4 Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2022/2023**

| No | Nama Lengkap /<br>Jabatan  | L/<br>P | PNS/<br>Non | Men<br>gajar<br>di<br>kelas | Membe<br>rikan<br>Mata<br>Pelajar<br>an | Jml | Pe<br>nd<br>Ter<br>tin<br>ggi |
|----|--|---------|-------------|-----------------------------|---|-----|-------------------------------|
| 1  | Wakhid Ansori,<br>S.Pd.I /<br>Kepala Madrasah                            | L       | Non         | IV,<br>V, VI                | Fiqih                                   | 12  | S1                            |
| 2  | Nurul Rohmah, S.Pd<br>/<br>Wakil Kepala                                  | P       | Non         | VI                          | Guru<br>Kelas<br>VI A                   | 29  | S1                            |
| 3  | Ushma Hudawati S.<br>Ag / Wali Kelas VI B                                | P       | Non         | VI                          | Guru<br>Kelas<br>VI B                   | 29  | S1                            |
| 4  | M. Muslim S. Pd. I /<br>Wali Kelas V A                                   | L       | Non         | V                           | Guru<br>Kelas<br>V A                    | 29  | S1                            |
| 5  | Muhammad Ismail<br>Kurniawan, S.Pd<br>/ Wali Kelas,<br>Koordinator Siswa | L       | Non         | V                           | Guru<br>Kelas<br>V B                    | 29  | S1                            |
| 6  | Andi Miftakhul<br>Falah, S.Pd /<br>Bendahara BOS ,<br>Wali Kelas IV A    | P       | Non         | IV                          | Guru<br>Kelas<br>IV A                   | 29  | S1                            |
| 7  | Fita Kurniawati,<br>M.Pd<br>/ Wali Kelas IV B                            | P       | Non         | IV                          | Guru<br>Kelas<br>IV B                   | 29  | S2                            |
| 8  | Eny Alifah Kurnia,<br>S.Pd, M. Pd.I<br>/ Wali Kelas III A                | P       | Non         | III                         | Guru<br>Kelas<br>III A                  | 33  | S2                            |
| 9  | Sri Larasati, S.Pd<br>/ Wali Kelas III B                                 | P       | Non         | III                         | Guru<br>Kelas<br>III B                  | 33  | S1                            |
| 10 | Budiatiningsih, S.<br>Pd.I<br>/ Wali Kelas II                            | P       | Non         | II                          | Guru<br>Kelas II                        | 34  | S1                            |
| 11 | Kustini, S.Pd<br>/ Wali Kelas I A  | P       | Non         | I                           | Guru<br>Kelas I<br>A                    | 34  | S1                            |

|        |   |   |     |                   |              |    |         |
|--------|---|---|-----|-------------------|--------------|----|---------|
| 1<br>2 | Shoma Noor Fadlillah, S.Pd.I / Wali Kelas I B | P | Non | I                 | Guru Kelas I | 34 | S1      |
| 1<br>3 | Defi Maula Khorida, S.Pd / Guru PAI dan Mulok | P | Non | IV, V, VI         | PAI          | 30 | S1      |
| 1<br>4 | Endah Budiani, AMd / TU & OPM                 | P | Non | IV, V, VI         | Mulok        | 30 | D3      |
| 1<br>5 | Khurin'in Hildatun Rokhimah / Guru Tahfidz    | P | Non | IV, V, VI         | Tahfidz      | 28 | M<br>A  |
| 1<br>6 | Sarini  | P | Non | Tenaga Kebersihan |              | -  | SM<br>P |
| 1<br>7 | Mu'afiyah                                     | P | Non | Juru Masak        |              | -  | SM<br>A |

b. Data Siswa MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 menerima 233 siswa dengan rentang usia 1 hingga 6 tahun. Akibat pandemi Covid-19, jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir berkurang. dengan 280 siswa pada tahun ajaran 2020/2021, 255 pada tahun ajaran 2021/2022, dan 233 pada tahun ajaran 2022/2023. Informasi berikut tersedia mengenai pendaftaran siswa untuk tahun akademik 2022/2023:<sup>6</sup>

**Tabel 4. 5 Data Siswa MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

| Tingkatan Kelas | L          | P          | Jumlah     | Rombel    |
|-----------------|------------|------------|------------|-----------|
| 1               | 13         | 15         | 28         | 2         |
| 2               | 10         | 12         | 22         | 1         |
| 3               | 25         | 15         | 40         | 2         |
| 4               | 23         | 19         | 42         | 2         |
| 5               | 27         | 23         | 50         | 2         |
| 6               | 22         | 29         | 51         | 2         |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>119</b> | <b>114</b> | <b>233</b> | <b>11</b> |

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

## 5. Sarana Dan Prasarana

MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan pada lembaga madrasah tingkat dasar. Kelangsungan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Sejak awal keberadaannya hingga saat ini, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus mengalami peningkatan yang sangat mencolok dalam pembelian sarana dan prasarana.

Prasarana dan sarana merupakan dua faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar karena memungkinkan kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana. Mengenai fasilitasnya, MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus memiliki infrastruktur yang tersedia sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 6 Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus**

| No | Jenis               | Jumlah | Kondisi |       | Kekurangan   |
|----|---------------------|--------|---------|-------|--------------|
|    |                     |        | Baik    | Rusak |              |
| 1. | Ruang Kelas         | 9      | √       | -     | -            |
| 2. | Ruang Kepala        | 1      | √       | -     | -            |
| 3. | Ruang TU            | 1      | √       | -     | -            |
| 4. | Ruang Guru          | 1      | √       | -     | -            |
| 5. | Ruang Gudang/Dapur  | 1      | -       | √     | Rusak Ringan |
| 6. | Ruang MCK           | 1      | √       | -     | -            |
| 7. | Ruang Perpustakaan  | 1      | √       | -     | -            |
| 8. | Ruang Lab. Komputer | 1      | √       | -     | -            |
| 9. | Ruang Mushola       | 1      | √       | -     | -            |
| 10 | Gedung Madrasah     | 3      | √       | -     | -            |

<sup>7</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan dari tingkat dasar sampai tingkat atas, karena disiplin ilmu IPS memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan lingkungan tempat tinggal seseorang. Agar siswa dapat belajar IPS, guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif. Guru menggunakan model pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan informasi yang sederhana untuk dipahami siswa dan menjaga minat mereka terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada kelas 4 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 4 Said Bin Zaid dan 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah, yang masing-masing kelas terdapat 21 siswa.<sup>8</sup> Pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 peneliti melakukan observasi mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping pada mata pembelajaran IPS di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah. Dimana model Kooperatif Tipe Mind Mapping merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok yang kemudian membuat peta pikiran materi-materi yang telah dipelajari.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Fita Kurniawati, M.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS kelas 4 serta guru kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah mengatakan bahwa :

“ Pembelajaran IPS di kelas 4 ini dapat menggunakan beberapa model pembelajaran serta metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan itu biasanya metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Pada materi pembelajaran IPS kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, Dikutip Pada Tanggal 30 Agustus 2022

mapping, dimana siswa dapat memetakan pikiran mereka dalam bentuk peta konsep “<sup>9</sup>

Senada dengan pendapat Ibu Fita, Bapak Wakhid Ansori, S.Pd.I, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“ Untuk model pembelajaran yang digunakan para guru di madrasah ini sangat beragam, tergantung dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Salah satu model-model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu model kooperatif (kerjasama) berbantu Mind Mapping (peta kosep). Setiap guru diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Karena pada dasarnya guru mayoritas sudah bersertifikasi dan sudah banyak melakukan pelatihan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS dikelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Mind Mapping , materi pelajaran yang sedang dipelajari yakni Tema 2 (Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat) subtema 1 (Memahami Sumber Daya Alam, Persebaran, Serta Manfaatnya). Langkah-langkah yang di persiapkan oleh guru yakni menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan sarana dan prasarana untuk memulai pembelajaran model kooperatif tipe mind mapping tersebut. Pada pembelajaran tersebut menggunakan alat serta sumber belajar. Alat/ bahan yang mendukung pembelajaran yaitu kertas HVS, Spidol warna-warni, serta papan tulis, sedangkan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran IPS di kelas 4 yakni buku LKS siswa untuk kelas 4 SD/MI.

Dalam pembelajaran IPS di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah dengan menggunakan model kooperatif tipe mind mapping anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti proses

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fita Kurniawati, S.Pd Selagu Guru Mapel IPS Sekaligus Guru Kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 12.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Wakhid Ansori, S.Pd.I Selaku Kepala MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB



pembelajaran. siswa tidak hanya diam duduk di bangku, akan tetapi semua siswa aktif dalam proses belajar berkelompok dan membuat peta pikiran pada pembelajaran IPS tersebut.<sup>11</sup>


Langkah-langkah Proses pembelajaran IPS di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Mind Mapping ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 7 Langkah-Langkah Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa**


| Materi  | Langkah-Langkah   |
|---|---|
| Penggolongan Sumber Daya Alam Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Jagung) Dalam Kehidupan Sehari-Hari | Bahan dan alat: kertas HVS dan Spidol Warna-warni<br>Langkah-langkah:<br>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penggolongan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya alam (jagung) dalam kehidupan sehari-hari.<br>2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Dimana Kelompok 1 akan membahas pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan jagung, kelompok 2 membahas pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan kelapa. Kelompok 3 membahas pemanfaatan sumber daya alam hewan sapi dan kelompok 4 membahas pemanfaatan sumber daya alam hewan ayam dalam kehidupan sehari-hari.<br>3. Kemudian guru mencontohkan cara membuat mind mapping dengan benar.  |

<sup>11</sup> Hasil Observasi Pembelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Pada Tanggal 25 Agustus 2022

4. Kemudian setiap individu dalam kelompok membuat mind mapping sesuai dengan materi yang telah diberikan.



5. Setelah semuanya selesai, salah satu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil mind mapping tersebut.



Proses pembelajaran IPS di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah terdapat beberapa pertemuan dalam satu semester yang mana guru mapel dapat menggunakan Model Kooperatif tipe Mind Mapping ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Daftar Materi dan Langkah-Langkah Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus**

| Pertemuan   | Materi   | Langkah-Langkah  |
|-------------|--|--|
| Pertemuan 1 | Materi tentang Penggolongan Sumber Daya Alam dan Pemanfaatan | Bahan dan alat : kertas HVS, Spidol warna-warni dan pensil/pena. |

|                    |   |   |
|--------------------|---|---|
|                    | <p>Sumber Daya Alam (Jagung) Dalam Kehidupan Sehari Hari.<br/>Tema 2 (Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat) subtema 1 (Memahami Sumber Daya Alam, Persebaran, Serta Manfaatnya).</p>   | <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan topic/materi untuk pembuatan Mind Mapping.</li> <li>2. Pemberian contoh pembuatan Mind Mapping.</li> <li>3. Pemberian alat dan bahan berupa kertas HVS dan spidol warna-warni</li> <li>4. Pembentukan kelompok</li> <li>5. Pembuatan Mind Mapping sesuai dengan materi yang diberikan.</li> <li>6. Mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</li> </ol> |
| <p>Pertemuan 2</p> | <p>Materi Tentang Keberagaman Sumber Daya Alam Dan Penggolongan Sumber Daya Alam Berdasarkan Letak Daerahnya.<br/>Tema 2 ( pemanfaatan Sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat) Subtema 1 (Memahami Sumber daya alam, persebaran, seta manfaatnya).</p> | <p>Bahan dan alat: kertas HVS, Spidol warna-warni dan pensil/pena</p> <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>2. Pemberian materi/topic pembahasan.</li> <li>3. Pembuatan mind mapping sesuai dengan materi yang diberikan untuk setiap kelompoknya.</li> <li>4. Mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas</li> </ol>                             |

Berdasarkan hasil pengamatan, hanya beberapa materi pelajaran IPS yang dapat menggunakan model mind mapping ini, hal ini dikarenakan tidak semua materi atau tema dalam pembelajaran IPS tersebut guru dapat menerapkan model mind mapping. Ada kalanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Banyak siswa yang merasa senang dengan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model Mind Mapping ini. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah yaitu Nasywa Kamilah Jaudya yang mengatakan bahwa :

“ Saya merasa senang dengan proses pembelajaran IPS ini, karena saya dan teman-teman bisa belajar sambil menggambar peta pikiran, dengan mengikuti proses pembelajaran ini saya semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena kebanyakan pembelajaran IPS hanya di jelaskan oleh guru di depan dengan dengan materi yang banyak, namun dengan pembelajaran IPS seperti ini materi yang disampaikan guru dapat mudah diingat dan dipahami.”<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping pada pembelajaran IPS di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah. langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe mind mapping dimulai dari guru menjelaskan materi pembelajaran , guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mencontohkan cara membuat mind mapping yang baik dan benar, siswa membuat peta pikiran (Mind Mapping) selesai dengan materi yang dibagikan pada setiap kelompoknya, setelah semuanya selesai salah satu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Dengan membuat peta pikiran dimaksudkan agar siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Nasywa Kamilah Jaudya Selaku Siswa Kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah, Pada Tanggal 25 Agustus 2022

## 2. Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah dalam pembelajaran IPS pada 25 Agustus 2022 penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, mendapatkan hasil yakni sudah cukup meningkat kreativitas berfikir siswa. Hal ini dapat diamati dari hasil observasi selama proses pembelajaran IPS berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mapel IPS dan beberapa perwakilan siswa kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah. Menurut Ibu Fita Kurniawati, S.Pd selaku guru Mapel IPS dan Guru kelas di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah mengatakan bahwa:

“ Melalui penerapan model mind mapping ini terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan model mind mapping ini yakni siswa akan lebih bebas mengemukakan pendapatnya, siswa mencatat materi lebih fokus pada inti materinya, memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, kreativitas siswa dapat meningkat dan masih banyak lagi”

Penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping ini sudah sesuai dengan yang diharapkan guru mata pelajaran IPS yaitu dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS. Hasil peningkatan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS dibuktikan dengan hasil penilaian pada kreativitas siswa dalam belajar IPS. Kriteria yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengukur kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS, adalah sebagai berikut:

### a. Kefasihan/ Kelancaran

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam mengukur kreatifitas berfikir siswa dalam belajar IPS. Guru melakukan pengukuran peningkatan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS dengan memberikan tugas kepada setiap siswa yang terbagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta untuk membuat peta konsep/peta pikiran mengenai materi yang telah dipelajarinya. Kemudian guru melakukan penilaian keterampilan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disiapkan oleh guru.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa mengalami peningkatan kelancaran dalam menuliskan gagasan materi dalam bentuk Mind Mapping/ Peta Pikiran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fita Kurniawati, S.Pd selaku guru mapel IPS yang mengatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menuliskan gagasan ke dalam bentuk peta pikiran.<sup>13</sup> Yang mana sebelum diterapkannya model kooperatif tipe mind mapping ini siswa hanya menulis penjelasan yang di sampaikan oleh guru, akan tetapi setelah diterapkan model tersebut siswa lebih dapat mencatat materi pembelajaran dengan membuat peta konsep. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Fleksibilitas

Aspek yang diamati yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka dalam membuat mind mapping/ peta pikiran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam mengembangkan imajinasi mereka dalam membuat mind mapping<sup>14</sup>. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa membuat mind mapping, dimana siswa dalam membuat peta pikiran sudah bisa mengkombinasikan tulisan dengan bentuk serta warna yang mereka inginkan. Sehingga dalam mempelajari IPS dalam materi penggolongan sumber daya alam siswa dapat lebih mudah untuk mengingat materi tersebut.

c. Orisinalitas

Aspek yang diamati yaitu kemampuan siswa dalam membuat Mind Mapping tanpa meniru teman sebayanya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam membuat mind mapping tanpa meniru karya temannya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang membuat peta pikiran tapi meniru karya temannya.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fita Kurniawati, S.Pd Selagu Guru Mapel IPS Sekaligus Guru Kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 12.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil Observasi Pembelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus Pada Tanggal 25 Agustus 2022



## d. Elaborasi

Aspek yang diamati yaitu kemampuan siswa dalam membuat Mind Mapping dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai dengan materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam membuat mind mapping dengan jelas dan lengkap sesuai dengan materi. Guru melakukan pengukuran aspek elaborasi dengan meminta siswa untuk menjelaskan peta pikiran yang ia buat di depan kelas. Sehingga siswa mampu menjelaskan materi tentang penggolongan sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jelas dan lengkap.

Penjelasan mengenai data diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fita Kurniawati S.Pd selaku guru mapel IPS dan Guru di kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“ Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa meningkat dapat dilihat dari beberapa aspek yang 1.) Kefasihan, yaitu kemampuan siswa untuk menulis gagasan dari materi yang dipelajari dalam bentuk peta pikiran; 2.) Fleksibilitas, yaitu kemampuan siswa mengembangkan inovasi dalam bentuk peta pikiran; 3.) Orsinalitas, yaitu kemampuan siswa untuk membuat peta pikiran tanpa mencontoh karya temannnya; 4.) Elaborasi, yaitu kemampuan siswa membuat peta pikiran dengan jelas sesuai dengan materinya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara mengenai peningkatan kreativitas berfikir siswa dalam Pembelajaran IPS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya model kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran IPS kelas 4 dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS, walaupun belum sepenuhnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi sudah terlihat melalui penilaian kreativitas siswa dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mapel IPS.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fita Kurniawati, S.Pd Selagu Guru Mapel IPS Sekaligus Guru Kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 12.00 WIB

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan melalui penerapan model kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran IPS kelas 4 di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS.

### C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa tahapan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan disajikan dalam penyajian data. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis lebih detail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah. Berikut temuan pembahasannya sebagai berikut :

#### 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan mudah, dan tujuan pembelajaran tercapai, seorang guru harus mampu mengelola kelas secara efektif. Seorang guru harus mampu mengatur dan melaksanakan proses pendidikan. Dengan adanya bekal kemampuan merencanakan pembelajaran guru akan mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar serta menentukan strategi pembelajaran yang baik. Selain itu guru harus mampu menentukan model pembelajaran terbaik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kerangka dasar untuk proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Salah satu desain pembelajaran yang sering diterapkan oleh seorang guru pada melaksanakan proses belajar mengajar yakni model kooperatif tipe mind mapping, dimana proses pembelajaran tersebut lebih menekankan pada hasil peta konsep siswa dan pemahaman siswa. Model Pembelajaran Kooperatif menurut Nurul Hayati, adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat berinteraksi.<sup>16</sup>

Sedangkan Mind Mapping menurut Huda mengatakan bahwa dikembangkan sebagai metode efektif guna mengembangkan gagasan melalui rangkaian peta-peta.<sup>17</sup> Jadi

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 175

<sup>17</sup> Gugun Gunawan Rifqi dan Roni Rodiyana, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan

disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe Mind Mapping merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mana siswa belajar secara kelompok yang kemudian membuat peta pikiran materi-materi yang telah dipelajari.

Didalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe mind mapping diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas melalui pembuatan peta konsep sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru serta siswa dapat mempresentasikan hasil gagasan materi yang dibuat peta konsep tersebut di depan kelas. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus bahwa dalam pembelajaran IPS, guru menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model kooperatif tipe mind mapping. Dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi materi oleh guru, setelah itu siswa membuat peta konsep (Mind Mapping) sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Setelah semua siswa paham, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.<sup>18</sup>

Dalam penerapan model kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran IPS kelas 4 di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, langkah-langkah proses pembelajarannya dimulai dari guru memberikan contoh pembuatan peta konsep / peta pikiran yang harus dibuat oleh setiap kelompok, kemudian siswa membuat peta konsep sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Yang mana siswa dalam satu kelompok harus membuat peta konsep yang berbeda-beda dengan teman satu kelompoknya, sehingga siswa mampu berimajinasi membuat peta pikiran sesuai dengan imajinasinya sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam membuat peta konsep dengan baik dan mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya didepan kelas.

Hal ini sejalan Melvin L. Siberman menjelaskan bahwa prosedur atau tahap-tahap yang perlu disiapkan dalam memulai pemetaan pikiran (Mind Mapping) adalah sebagai berikut:

---

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS”, (*Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0” Agustus 2020*)

<sup>18</sup> Hasil Observasi Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus pada ....

- “1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran; 2) Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol; 3) sediakan kertas, spidol, atau materi sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah; 4) Sediakan waktu bagi siswa untuk menyusun peta pikiran.”<sup>19</sup>

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ini memerlukan model pembelajaran yang bersifat efektif, aktif serta menyenangkan agar siswa dapat memahami dan menerima materi yang diterangkan oleh guru. Jadi peneliti berusaha agar dalam penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping dapat berjalan dengan efektif, sehingga dalam pembelajaran IPS tersebut siswa tidak cepat merasa bosan dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pembelajaran dengan menggunakan Mind Mapping tersebut.

Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping pada mata pelajaran IPS Kelas 4 di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, dimulai dari guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mencontohkan cara membuat Peta Pikiran (*mind mapping*) yang benar, setelah itu siswa membuat Peta Pikiran (*mind mapping*) sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru pada setiap kelompoknya, setelah semuanya selesai salah satu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Diharapkan dengan membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model kooperatif tipe mind mapping diharapkan siswa tidak merasa bosan dan siswa merasa senang belajar IPS.

## **2. Analisis Peningkatan Kreativitas Berfikir Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan. Dalam sebuah proses

---

<sup>19</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016) hlm. 200-201

belajar mengajar kreativitas dalam berfikir sangat dibutuhkan, agar siswa dalam belajar dapat menerima dengan baik dan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Dalam upaya meningkatkan kreativitas berfikir siswa diperlukan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mustami M.K. menyatakan bahwasanya “Pembelajaran inovatif adalah pendidikan yang menumbuhkan kreativitas dan pelaksanaannya memerlukan model pembelajaran yang tepat.”<sup>20</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu Model Kooperatif Tipe Mind Mapping

Melalui penerapan model kooperatif tipe mind mapping ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas dalam berfikirnya. Hal ini dikarenakan Model Mind Mapping ini memiliki beberapa keunggulan, yang salah satunya dapat meningkatkan kreativitas siswa baik individu maupun kelompok. Hal tersebut sesuai dengan Arum Putri Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul “*Penggunaan Mind Mapping Dari Prespektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran*”, yang menyebutkan kelebihan Mind Mapping yaitu sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a. Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari otak dan ke otak peserta didik.
- b. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- c. Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih fokus pada inti materi
- d. Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat
- e. Memudahkan peserta didik untuk mengingat
- f. Menyenangkan
- g. Mengaktifkan seluruh bagian otak

Siswa dapat dikatakan kreatif jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan kreativitas siswa. Utami Munandar mengklaim bahwa ada empat aspek untuk mengukur kemampuan kreativitas/ berpikir kreatif, antara lain yakni sebagai

---

<sup>20</sup> Muh. Khalifah Mustami, “ Model SM2CL Untuk Pembelajaran Biologi Yang Inovatif”. *Jurnal Biotek 3*, no. 1 (2015)

<sup>21</sup> Arum Putri Rahayu, “Penggunaan Mind Mapping Dari Prespektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Paradigma 11*, no. 1 (2021): 76-78, diakses pada 24 oktober 2022, <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/4>.



berikut : Kelancaran, Kelenturan, Orisinalitas, dan Elaborasi.<sup>22</sup>  
Berikut penjelasan mengenai 4 aspek tersebut:

- a. Kelancaran  
Aspek yang diamati yaitu kemampuan menulis berbagai materi dalam Mind Mapping. Apakah siswa itu sudah mampu atau belum dalam menuliskan gagasan materi dengan bentuk peta pikiran (*Mind Mapping*).
- b. Kelenturan  
Aspek yang diamati yaitu kemampuan mengembangkan imajinasi dalam membuat Mind Mapping.
- c. Orisinalitas  
Aspek yang diamati yaitu kemampuan siswa dalam membuat mind mapping tanpa meniru karya teman.
- d. Elaborasi  
Aspek yang diamati yaitu kemampuan siswa dalam membuat mind mapping dengan penjelasan yang jelas dan lengkap sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penilaian kreativitas siswa yang dilihat dari beberapa aspek kreativitas yaitu: 1.) Kefasihan, yaitu kemampuan siswa untuk menulis gagasan dari materi yang dipelajari dalam bentuk peta pikiran; 2.) Fleksibilitas, yaitu kemampuan siswa mengembangkan inovasi dalam bentuk peta pikiran; 3.) Orsinalitas, yaitu kemampuan siswa untuk membuat peta pikiran tanpa mencontoh karya temannya; 4.) Elaborasi, yaitu kemampuan siswa membuat peta pikiran dengan jelas sesuai dengan materinya.<sup>23</sup> Menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar IPS, walaupun belum sepenuhnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi sudah terlihat melalui penilaian kreativitas siswa dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mapel IPS.

Menurut Melvin L. Silbermen, dalam bukunya yang berjudul “ Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif ” menyatakan bahwa :

---

<sup>22</sup> Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rieneka Utama, 2009)

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fita Kurniawati, S.Pd Selagu Guru Mapel IPS Sekaligus Guru Kelas 4 Abu Ubaidah Bin Jarrah Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 12.00 WIB



“Setiap siswa dapat menggunakan pemetaan pikiran sebagai teknik kreatif untuk menghasilkan ide, melacak apa yang telah mereka pelajari, atau membuat tugas baru. Membuat peta pikiran dengan siswa memungkinkan mereka untuk secara kreatif dan efektif mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari atau sedang persiapkan untuk melakukan.”<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Triani, dkk yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintik.” menyatakan bahwa Metode Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana Siswa dapat berkreasi dalam memunculkan ide atau pemikiran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mind mapping untuk mencatat apa yang harus dipelajari. Pendekatan ini merupakan strategi pengajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa.<sup>25</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Fungsi pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya Penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa dalam

---

<sup>24</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hlm 200

<sup>25</sup> Resti Triani, dkk. “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintik,” *Pendas: Primary Education Journal* 2, no 1 (2021): 15, diakses pada 5 Desember 2022, <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/96/37>

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006) Hlm. 5

belajar IPS hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, walaupun belum sepenuhnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi sudah terlihat melalui penilaian kreativitas siswa dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mapel IPS. Selain itu pengembangan kreativitas siswa dapat dilihat dari aspek psikomotoriknya seperti siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya yang produktif dan inovatif.

